

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**1.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat survei dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi. Senada dengan pendapat tersebut, prasetyo (2005;49) berpendapat bahwa penelitian survey umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

**1.2. Lokasi dan Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Kantor pada DPRD Kota Kupang Jl Frans Seda Kota Baru Kecamatan Kelapa Lima

**1.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada sekretariat DPRD Kota Kupang berjumlah 93 orang yang terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 48 orang dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) sebanyak 45 orang, dengan menggunakan metode Sensus maka semua pegawai dijadikan sebagai responden.

**1.4. Defenisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini definisi operasional sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Definisi operasional dan indikator**

<b>No</b>	<b>Konsep operasional variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala pengukuran</b>
1	Variabel X1 Motivasi kerja ialah dorongan semangat pimpinan dengan memahami kondisi pegawai	- Kebutuhan Fisiologis - Harapan Penghargaan - Harapan Perlakuan yang adil	Skala Likert

	sekretariat DPRD Kota Kupang, pada bidang tugasnya		
2	Budaya Kerja X2; Budaya Kerja adalah sikap pegawai sekretariat DPRD Kota Kupang, terhadap pekerjaan dan perilaku pegawai pada waktu bekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orientasi pada hasil Kerja</li> <li>- Ketaatan Menjalankan Tugas</li> <li>- Ketepatan Menjalankan Tugas</li> </ul>	Skala Likert
3	Lingkungan Kerja X3 adalah; Lingkungan kerja fisik yakni segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai sekretariat DPRD Kota Kupang, yang dapat mempengaruhi dan menunjang pelaksanaan tugasnya yang menyangkut Lingkungan fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan Ruangan AC</li> <li>- Ketersediaan Komputer</li> <li>- Ketersediaan Kendaraan Dinas</li> </ul>	Skala Likert

No	Konsep operasional variabel	Indikator	Skala pengukuran
4	Variabel Y Kinerja Pegawai ; merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap pegawai sekretariat DPRD Kota Kupang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan sesuai dengan perannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan Peraturan Daerah</li> <li>- Rekomendasi DPRD yang ditindaklanjuti</li> <li>- Kepuasan DPRD terhadap Hasil Kerja sekretariat DPRD</li> <li>- Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</li> <li>- Program Peningkatan Sarana dan Prasarana</li> </ul>	Skala Likert

		Aparatur - Program Peningkatan Disiplin Aparatur	
--	--	--	--

## **1.5. Jenis Data**

### **1.5.1. Jenis Data Menurut Sifat**

Jenis data menurut sifat terdiri atas:

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk keterangan, opini, sikap atau pengalaman responden yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, dan dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah data mengenai tanggapan responden berkaitan dengan variabel penelitian.

### **1.5.2. Jenis Data Menurut Sumber**

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden pegawai sekretariat DPRD Kota Kupang.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai dokumen berupa laporan absen, data jumlah pegawai, dan dokumen dinas serta data-data lain pada sekretariat DPRD Kota Kupang.

## **1.6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1.6.1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode antara lain :

1. Kuesioner; yaitu membuat daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden yang dipilih untuk diselidiki sekaligus sebagai sampel. Jawaban setiap item pernyataan menggunakan Skala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban diberi skor nilai skala sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Cukup Setuju : 3
- d. Kurang Setuju : 2
- e. Tidak Setuju : 1

Keseluruhan jawaban responden diberikan skor sesuai dengan kategori skor tersebut dan kemudian dirangkum dalam suatu tabulasi data dan dilihat kecenderungan jawaban responden yang dianalisis.

2. Studi Kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku literatur dan bacaan-bacaan lain yang dapat membantu dalam pemecahan masalah

### **1.6.2. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data berupa:

- 1. Kuesioner, yakni: daftar pernyataan tertulis yang diberikan pada responden untuk dibagikan kepada 93 pegawai sekretariat DPRD Kota Kupang
- 2. Daftar cek berupa daftar dokumen, surat, arsip dan laporan-laporan yang diperlukan dalam penelitian

### **1.7. Uji Instrument Penelitian**

Untuk mengetahui apakah pernyataan dalam kuesioner sebagai alat pengumpulan data sudah baik dan tidak menimbulkan informasi yang menyimpang sehingga layak untuk dianalisis, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

### 1.7.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika Korelasi sudah lebih besar dari 0,30, maka pernyataan yang dibuat dikategorikan valid/shahih (Setiaji, 2004:61).

### 1.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Reliabilitas (Ferdinand, 2014: 77) adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/factor laten yang umum. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Ghozali 2009:42). Persamaan yang dipakai :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Standard Loading})^2}{(\sum \text{Standard Loading})^2 + \sum E_j}$$

Keterangan :

- *Standard loading* diperoleh dari *standardized loading* untuk tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan AMOS 23
- $\sum E_j$  adalah *measurement error* dari tiap indikator. *Measurement error* dapat diperoleh dari  $1 - \text{error}$ .

## 1.8. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian perlu dianalisis untuk disajikan menjadi suatu hasil penelitian. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah. Oleh sebab itu, untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, digunakan analisis sebagai berikut:

### 1.8.1. Analisis Deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013: 108) dengan formula sebagai berikut:

$$Ps_{-p} = \left( \frac{\bar{X}Ps_{-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan :  $Ps_{-p}$  = Kategori persepsi  
 $\bar{X}Ps_{-p}$  = Rata-rata skor untuk persepsi populasi  
5 = Skor tertinggi skala Likert

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang skala sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif**

No.	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap/Predikat
-----	--------------------------	-------------------------

1	$\leq 20 - 36$	Sangat Tidak Baik
2	36 – 52	Tidak Baik
3	52 – 68	Cukup Baik
4	68 – 84	Baik
5	84 – 100	Sangat Baik

Sumber: Leta (2013: 108)

## 1.8.2. Analisis Statistik Inferensial

### 1.8.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan dalam analisa regresi memenuhi syarat atau tidak. Karena itu perlu dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

#### 1) Uji Normalitas

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau sebaliknya. Model regresi disebut baik jika data yang didistribusikan memiliki normal probabilityplot, dan ini dapat dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika nilai residu berdistribusi normal maka akan membentuk kurva berbentuk lonceng. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan histogram regresi residual yang sudah distandarkan.

#### 2) Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui bahwa data-data yang digunakan dalam analisis regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilihat dari nilai signifikan tiap variabel independen. Jika nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3) Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan apakah ada atau tidak hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Wibowo (2012:73) linearitas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Asumsi linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai F deviation from linearity. Apabila, nilai F deviation from linearity lebih besar dari alpha (0,05), maka linearitas terpenuhi. Dan untuk pengujian linearitas dalam penelitian ini digunakan program SPSS *version 22 for windows*.

### **4) Uji Multikolinearitas**

Bertujuan untuk memastikan adanya hubungan yang erat, kuat antara variabel bebas dan variabel terikat atau tidak. Dan untuk mengetahui ada atau tidak multikolinearitas dapat dipakai nilai VIF (variance inflation factor) dan tolerance. Menurut Ghazali (2009:85), nilai tolerance (1-R<sup>2</sup>) menunjukkan variasi variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model regresi dengan mengabaikan variabel dependen. Sedangkan nilai  $VIF = 1/tolerance$ . Agar model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas maka harus ada batasan untuk nilai VIF yaitu  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 10$ .

#### **1.8.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas motivasi kerja (X1), budaya kerja (X2), lingkungan kerja (X3) dan variabel



terikat kinerja (Y). Menurut Sugiyono (2017: 276) persamaan regresi untuk n prediktor adalah:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y	: Kinerja
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	: Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	: Variabel motivasi kerja
X <sub>2</sub>	: Variabel budaya kerja
X <sub>3</sub>	: Variabel lingkungan kerja

### 1.8.3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini maka perlu dilakukan uji koefisien regresi secara simultan ( Uji F ), secara parsial ( Uji t ), dan menghitung koefisien determinasi.

#### 1) Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji "F")

Uji bersama-sama (Uji F) bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel bebas motivasi kerja (X<sub>1</sub>), budaya kerja (X<sub>2</sub>) dan lingkungan kerja (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama terhadap variabel terikat kinerja (Y). Supranto (2000) menyatakan formulasi uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JKR/(k-1)}{JKE/(n-k)}$$

Keterangan:

JKR	: Jumlah Kuadrat Regresi
JKE	: Jumlah Kuadrat Error
n	: Banyaknya responden
k	: Banyaknya variabel
Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$	

#### Hipotesis statistik:

- Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja (X<sub>1</sub>), budaya kerja (X<sub>2</sub>), lingkungan kerja (X<sub>3</sub>) dan variabel terikat kinerja (Y).

- b.  $H_a$  : minimal salah satu  $\beta_i \neq 0$ , artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi kerja (X1), budaya kerja (X2), lingkungan kerja (X3) dan variabel terikat kinerja (Y).

**Kaidah pengambilan keputusan:**

- a. Jika  $\rho > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara simultan variabel motivasi kerja (X1), budaya kerja (X2), lingkungan kerja (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja (Y)
- b. Jika  $\rho \leq \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya secara simultan variabel motivasi kerja (X1), budaya kerja (X2), lingkungan kerja (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja (Y).

**2) Uji Parsial (Uji "t")**

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas: variabel motivasi kerja (X1), budaya kerja (X2), lingkungan kerja (X3) terhadap variabel terikat kinerja (Y). Supranto (2000: 67) menyatakan formulasi uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

$b_i$  : Koefisien regresi

$S_{b_i}$  : Simpangan baku/ Standar error.

Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

**Hipotesis statistik:**

- a.  $H_0 : \beta_i = 0$  artinya secara parsial variabel motivasi kerja (X1), budaya kerja (X2), lingkungan kerja (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja (Y).
- b.  $H_a : \beta_i \neq 0$  artinya secara parsial motivasi kerja (X1), budaya kerja (X2), lingkungan kerja (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja (Y).

**Kaidah pengambilan keputusan:**

- a. Jika  $\rho > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel motivasi kerja (X1), budaya kerja (X2), lingkungan kerja (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja (Y)
- b. Jika  $\rho \leq \alpha$  (0,05) maka diterima  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak artinya secara parsial variabel motivasi kerja (X1), budaya kerja (X2), lingkungan kerja (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja (Y)

**1.8.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui sumbangan/kontribusi secara bersama-sama semua variabel bebas motivasi kerja (X1), budaya kerja (X2), lingkungan kerja (X3) terhadap variabel terikat kinerja (Y). Dapat dilihat pada Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Sugiyono (2010: 280) menyatakan formulasi untuk menentukan nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Keterangan :

- $R^2$  : Koefisien Determinasi
- JKR : Jumlah Kuadrat Regresi
- JKT : Jumlah Kuadrat Total

Jika nilai  $R^2$  mendekati nol berarti kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat rendah. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 1 berarti semua

variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.